

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah arteri secara terus menerus, di mana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu 5 menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang (Kemenkes, 2019). Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di seluruh dunia karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskular seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia (WHO, 2018). Peningkatan tekanan darah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik (faktor risiko yang tidak dapat di ubah atau di kontrol), dan faktor risiko yang diakibatkan perilaku tidak sehat dari penderita hipertensi antara lain merokok, diet rendah serat, konsumsi garam berlebih, kurangnya aktifitas fisik, berat badan berlebih/kegemukan, konsumsi alkohol, dislipidemia dan stres (Kemenkes RI, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 memperkirakan terdapat 1,13 milyar orang dengan hipertensi di seluruh dunia, dua pertiga kasus berada di Negara dengan penghasilan menengah ke bawah. Jumlah ini akan meningkat setiap tahunnya dan pada tahun 2025 diperkirakan akan mencapai 1,5 milyar kasus, serta angka kematian akibat hipertensi dan komplikasinya diperkirakan dapat mencapai 9,4 juta orang setiap tahunnya (Astuti *et al.*, 2021). Secara nasional hasil Riskesdas 2018

menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 34,11% Jika dibandingkan dengan riskesmas 2013 sebesar 26,45%. Prevalensi tekanan darah tinggi mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi di Provinsi Jawa Timur sebesar 36,3%. Prevalensi hipertensi berdasarkan penelitian tertinggi pada kelompok umur ≥ 75 tahun (69,5%), Prevalensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (31,34%). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (34,43%) dibandingkan dengan pedesaan (33,72%). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak penderita hipertensi yang belum mendapatkan pengobatan yang seharusnya didapatkan (Astuti *et al.*, 2021). Kesadaran dan Pengetahuan tentang hipertensi masih sangat rendah, padahal angka kejadian hipertensi cukup tinggi. Tingkat pengetahuan yang rendah dalam pengobatan merupakan salah satu penyebab kegagalan terapi. Kepatuhan dan ketidakpatuhan dapat digunakan sebagai parameter tingkat pengetahuan pasien hipertensi. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus-menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat (Pramesstutie dan Silviana, 2016). Apabila pengetahuan pasien mengenai penyakitnya dan pengendalian penyakitnya ditingkatkan bersamaan dengan pengetahuan mengenai obat antihipertensi maka kepatuhan minum obat akan meningkat (Nurhanani *et al.*, 2020). Kepatuhan pasien pada pengobatan hipertensi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup pasien hipertensi. Identifikasi kepatuhan pasien dalam menggunakan obat perlu dilakukan sebagai salah satu upaya merencanakan strategi yang lebih luas

dan teliti dalam rangka meningkatkan efektivitas terapi (Adikusuma *et al.*, 2015).

Terkontrolnya tekanan darah pasien hipertensi menunjukkan keberhasilan terapi. Hal ini juga harus didukung dengan pengetahuan dan pemahaman pasien terkait penyakitnya. Semakin pasien memahami penyakitnya, maka pasien akan semakin menyadari dalam pentingnya menjaga pola hidup, teratur minum obat, sehingga tingkat kepatuhan pasien juga akan semakin meningkat (Sinuraya *et al.*, 2017). Keberhasilan pengobatan pada pasien hipertensi adalah dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kepatuhan dalam meminum obat, sehingga penderita hipertensi dapat mengontrol tekanan darah dalam batas normal. Namun, 50% pasien hipertensi tidak mematuhi saran tenaga kesehatan untuk mengkonsumsi obat-obatan, yang menyebabkan banyak pasien hipertensi yang tidak dapat mengontrol tekanan darah sehingga akan mempermudah munculnya komplikasi pada pasien hipertensi. Banyak faktor yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan berobat, antara lain faktor internal yang meliputi faktor pasien, kondisi penyakit, faktor terapeutik, serta faktor eksternal yang meliputi faktor sistem pelayanan kesehatan dan berdampak pada timbulnya berbagai macam komplikasi (Rosdiana Said, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas “X” wilayah Surabaya Selatan ?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas “X” wilayah Surabaya Selatan ?
3. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi terhadap terkontrolnya tekanan daerah di Puskesmas “X” wilayah Surabaya Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pada pasien hipertensi di Puskesmas “X” wilayah Surabaya Selatan.
2. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat anti hipertensi di Puskesmas “X” wilayah Surabaya Selatan.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan tingkat kepatuhan penggunaan obat anti hipertensi terhadap terkontrolnya tekanan darah di Puskesmas “X” wilayah Surabaya Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Pendidikan

Berkaitan dengan aspek pengembangan ilmu, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mahasiswa farmasi tentang hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan pengobatan terhadap terkontrolnya tekanan darah.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi tempat penelitian serta untuk bahan evaluasi bagi pihak Puskesmas dalam menangani penatalaksanaan penyakit hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas “X” wilayah Surabaya Selatan.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat dalam menambah pengetahuan tentang pengertian hipertensi sehingga patuh dalam minum obat hipertensi untuk tercapainya keberhasilan terapi.

4. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan dan pengalaman dalam menyusun, merencanakan dan melaksanakan sebuah penelitian serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dengan keadaan yang ada di masyarakat.

5. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.